

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan

Eka rahayu buton^{1*}, Sri Darmawan², Indra Dewi³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*E-mail: penulis-korespondensi: rahayueka333@gmail.com/081247087684

Received: 12.08.2021; Reviewed: 23.03.2022 ; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Elderly is a phase of decline in intellectual and physical abilities which is marked by several changes in a person's life, where we know that humans reach three stages, namely the child, adult and old stages, where everyone must be ready to accept new circumstances or changes in each stage. life and can adapt to the surrounding environmental conditions (Darmoso, 2014). The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of the elderly in the utilization of PTM Posbindu services in the working area of the Mongcongloe Public Health Center. This type of research uses an experimental design, namely pre-experimental design with a One-group prepost design approach. This research uses purposive which is also called judgment sampling. The number of samples in this study was 42 respondents. Data collection was carried out using questionnaires and analyzed using Paired T-Test. ($p < 0.05$) and bivariate analysis using the normality test. The results showed that there was an effect of health education on the level of knowledge and attitudes of the elderly ($p = 0.00$), and the paired t-test showed the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of the elderly ($p = 0.00$). The results of this study indicate the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of the elderly in the utilization of PTM Posbindu services in the Moncongloe Health Center Work Area.

Keywords : Health Education; Elderly Attitude; Knowledge Level

Abstrak

Lanjut usia merupakan fase penurunan kemampuan akal dan fisik yang di tandai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup seseorang, dimana kita ketahui bahwa manusia mencapai tiga tahap yaitu tahap anak, dewasa dan tua, dimana setiap orangnya tentu harus siap menerima keadaan atau perubahan barunya dalam setiap tahap hidupnya dan bisa menyesuaikan diri dalam kondisi lingkungan sekitarnya (Darmoso,2014). Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Wilayah kerja puskesmas mongcongloe. Jenis penelitian ini menggunakan *Experimental design* yaitu *pra-experimental design* dengan pendekatan rancangan *One-group prepost design*. Penelitian ini menggunakan *Purposive* di sebut juga *Judgement sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan Uji T Berpasangan. ($p < 0.05$) serta analisa bivariat menggunakan uji normalitas hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia ($p = 0.00$), dan Uji T Berpasangan menunjukan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan sikap Lansia ($p = 0.00$). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe.

Kata Kunci: Kesehatan; Pendidikan Kesehatan; Sikap Lansia.; Tingkat Pengetahuan

Pendahuluan

Lansia adalah suatu perkumpulan yang dimana kondisi penurunan atau kemampuan fisik, biologis atau sosial mengalami penurunan. baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas dan telah menunjukkan perubahan fisik seperti rambut yang sudah memiliki uban kulit yang sudah keriput dan gigi yang berkurang (Buanasari 2019)

Saat ini jumlah keseluruhan lansia di seluruh dunia di perkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan di perkirakan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Di amerika Serikat itu sendiri yang tergolong Negara maju pertambahan orang lanjut usia diperkirakan 1.000 orang per hari pada tahun 1985 dan di prediksi mencapai 50% dari penduduk berusia di atas 50 tahun sehingga pada tahun itu ada istilah “Ledakan Penduduk Lanjut Usia” (Lansia) (Untari et al, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah penduduk lansia mengalami pertambahan yang cukup pesat dan cepat terlebih pada Negara-negara Asia seperti (Mengko, Kandau, & Massie, 2015). Dilihat dari data proyeksi penduduk diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan laporan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) bahwa pada tahun 2013 yang telah dipublish ialah data lansia yang berada di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 91,487 jiwa (17,11% dan dari jumlah penduduk Sul-Sel), sementara untuk kota makassar sendiri dilaporkan bahwa memiliki jumlah lansia sebanyak 38.410 jiwa atau 16,92% dari total penduduk (Kota, Dengan, and Keseimbangan 2018).

Dimana Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) ialah sala satu bentuk upaya kesehatan yang Berbasis Masyarakat (UKBM) yang di kembangkan oleh pemerintah pada tahun 2011 yang sesuai dengan Rekomendasi dari WHO melalui promosi dan pencegahan, serta pengurangan faktor resiko PTM yang melalui pemberdayaan masyarakat yang dimana kegiatan Posbindu PTM ialah mendeteksi dini atau pemantauan faktor resiko PTM terutama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, periodik. adapun tujuan Posbindu PTM ialah untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk pencegahan dan penemuan dini atau faktor resiko PTM yang dimana sasaran utama dalam kegiatan ini ialah kelompok masyarakat sehat. Dimana jumlah PTM itu sendiri diindonesia yang menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 ialah 21,470 Posbindu PTM. Dan secara nasional di desa/kelurahan yang telah melaksanakan Posbindu PTM hanya sebesar 14,85%. dimana presentasi ini masih dibawah target untuk rencana Srtategi Kementrian Kesehatan tahun 2016 itu sendiri masih sebesar 20%. (rahmi, darma, and zaimy, 2018)

Pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor antar lain proses belajar, pengajar, metode, yang digunakan kurikulum, perpustakaan dan sebagainya, apabila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan optimal dan pengetahuan akan meningkat. Menurut Notoadmojo (2010), dengan memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik (Bina and Nusantara, 2019)

Pengetahuan menurut Sulist yoningsih tahun 2011 dimana pengetahuan terbentuk sangat erat kaitannya dengan kebiasaan hidup seseorang. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan (Timah, 2019)

Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun negara. (Gujarat, 2020), Ibu yang sering mendapatkan pendidikan kesehatan tentang gizi kurang akan memiliki pengetahuan yang lebih informatif dan lebih bervariasi dibandingkan dengan ibu yang kurang berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan. Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal (Bina and Nusantara 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang di hadapinya. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, informasi, lingkungan, sosial budaya (K, 2021)

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini menggunakan *Experimental design* yaitu *pra experimental design* dengan pendekatan *one-group prepost design* dilakukan pada tanggal 07-31 juli 2021 lokasi dalam penelitian ini di Puskesmas Moncongloe khususnya Dusun Biring jene populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan yang termaksud populasi dalam penelitian ini yaitu semua para lansia di dusun biring jene dan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 72, sampel adalah unit yang lebih kecil lagi adalah kelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana penelitian langsung mengumpulkan data atau melakukan

pengamatan atau pengukuran pada unit ini jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive atau yang disebut juga *judgement sampling* (Nursalam, 2017).

1. Kriteria inklusi
 - a. Lansia yang berusia >54 tahun yang mengikuti pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Puskesmas Moncongloe
 - b. Lansia yang berusia >54 tahun yang tidak mengikuti pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di puskesmas moncongloe
2. kriteria eksklusi
Lansia yang tidak bersedia menjadi responden atau menolak untuk menjadi responden

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data yang di peroleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi yang telah disediakan dan dibagikan kepada responden untuk mengisi dan melakukan pengamatan langsung pada lembar logfoto media kuesioner yang telah disediakan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu jumlah keseluruhan lansia.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu jumlah keseluruhan lansia.

Pengelolaan Data

1. *Editing* yaitu memeriksa kembali data-data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan kelengkapan lembar kuesioner untuk mengetahui kelengkapan jawaban kesesuaian dan relevansinya.
2. *Coding* yaitu kuesioner yang telah terpilih dari proses penyutungan selanjutnya diberikan kode yang dimana pemberian kode bertujuan untuk mengubah data bentuk kalimat menjadi angka sesuai dengan jawaban untuk memudahkan entry data di komputer
3. *entry* data dimana memasukan atau memindahkan data-data yang ada di kuesioner ke dalam komputer untuk melakukan analisa data
4. *Tabulating* yang dimana menyusun data dengan mengelompokkan data-data sedemikian rupa sehingga data mudah dijumlahkan

Analisa Data

1. Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Notoadmodjo (2015) analisa ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat (Donsu, 2016)
2. Analisis bivariat data yang menganalisis dua variabel. Analisa jenis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y antara variabel satu dengan yang lainnya (Donsu, 2016). Nantinya pada penelitian ini terlebih dulu akan dilakukan uji normalitas dari data yang di dapatkan kemudian jika sebaran datanya normal maka diuji secara statistik.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas (N=42)

Karakteristik	n	%
Umur		
60-70	29	69
71-80	11	26,2
81-90	2	4,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	40,5
Perempuan	25	59,5
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	21	50
SMP/Sederajat	-	-
SMA/Sederajat	4	9,5
Lain-lain	17	40,5

Tabel 1 Berdasarkan sumber data primer di atas menunjukkan distribusi frekuensi terbanyak adalah frekuensi yang berumur 60-70 yaitu 29 responden (69,0 %) dan yang berumur 71-80 yaitu 11 responden

(26,2 %) sementara yang terkecil pada frekuensi umur 81-90 tahun yaitu 2 responden (4,8 %). Berdasarkan gambaran dari hasil penelitian dari tabel di atas menunjukkan umumnya responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 25 responden (59,5 %) sementara yang terkecil berjenis kelamin laki-laki 17 responden (40,5 %). Berdasarkan gambaran dari hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan umumnya responden lebih banyak berpendidikan SD yaitu 21 responden (50,0 %) dan yang tidak berpendidikan yaitu 17 responden (40,5 %) sementara yang terkecil berpendidikan SMA yaitu 4 responden (9,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Pre Pos Tes Lansia Tentang Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM Di Wilayah Kerjah Puskesmas

Kriteria	n	%
Cukup	25	59,5%
Baik	17	40,5%
Cukup	16	38,1%
Baik	26	61,9%
Negatif	24	57,1%
Positif	18	42,9%
Negatif	9	21,4%
Positif	33	78,6%

Berdasarkan sumber data di atas tabel 2 dari 42 Responden (100%) yang diteliti diketahui bahwa pengetahuan pre tes responden tentang Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM sebanyak 25 (59.5%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan dengan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (40.5%). Dan dari 42 responden (100%) yang diteliti diketahui bahwa sikap pre tes responden tentang pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM sebanyak 24 responden (57.1%) memiliki sikap yang negatif, sedangkan dengan sikap positif sebanyak 18 responden (42.9%). Dan dari 42 responden (100%) yang diteliti diketahui bahwa pengetahuan Pos tes responden tentang pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM sebanyak 16 responden (38.1%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan dengan pengetahuan baik sebanyak 26 responden(61%). Dan dari 42 responden (100%) yang diteliti diketahui sikap pos Tes responden tentang Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM sebanyak 9 responden (21.4%) memiliki sikap yang negatif, sedangkan dengan sikap positif sebanyak 33 (78.6%).

Tabel 3. Gambaran Uji Normalitas Tabel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM Di Wilayah Kerjah Puskesmas

	<i>Kolmogorof-smirnov^a</i>		
	Statistik	n	Sig
Pre Test	.082	42	.200
Post Test	.082	42	.200

Berdasarkan sumber data primer tabel 3 daari 42 responden (100%) yang diteliti Output untuk uji normalitas *Komogoirof-smirnov* di peroleh nilai *p* untuk pengetahuan dan sikap pre Test dan Post Test 200 ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi Normal.

2. Analisis Bivaria

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Pemaanfaatan Pelayanan Posbindu PTM Di Wilayah Kerjah Puskemas Moncongloe

Kelompok Intervensi	Mean	P
Pre	5,452	0,000
Post	1.500	0,000

Berdasarkan sumber data primer tabel 4 memberikan gambaran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi perlakuan kepada kelompok intervensi. Diperoleh nilai rata-rata pengetahuan Pre test dan Post test 5,452 (0,000), sedangkan untuk sikap nilai rata-rata Pre test dan Post tests -1.500 (0,000) lansia dengan pengetahuan cukup sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 25 responden (57.1%) dan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (40.5%) sedangkan lansia dengan pengetahuan cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 16 responden (38.1%) dan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (61.9%). sedangkan lansia dengan sikap negatif sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 24 responden (57.1%) dan sikap positif sebanyak 18 responden (42.9%). Sedangkan untuk sikap negatif sesudah diberikan

Pendidikan Kesehatan sebanyak 9 responden (21.4%) dan lansia dengan sikap positif sesudah diberikan Pendidikan kesehatan sebanyak 33 responden (78.6%).

Tabel 5. Gambaran Uji T Berpasangan/*Paired Sampel T-Test* Tabel Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM Di wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe

	<i>Paired Samples Test</i>		
	T	Df	Sig
Pre Test	19,967	41	.000
Post Test			
Pre Test	-5,367	41	.000
Post Test			

Berdasarkan sumber data primer tabel 5 dari 42 responden (100%) yang diteliti. Menjelaskan uji T Berpasangan *Paired Sample –Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak karena nilai signifikan $<0,05$ dan H_a diterima dengan nilai T hitung yaitu 19,967 dan -5,367 dan nilai t tabel (df) 41.

Pembahasan

Berdasarkan data tabulasi antara pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM didapatkan hasil $p= 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmalia Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM adalah pengetahuan dengan nilai $p=0,03$. Yang dimana pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah adanya peningkatan terhadap suatu objek dan sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia mengenai Posbindu ($p=0,0001$) (Astriani et al, 2020).

Berdasarkan hasil tabulasi sikap responden dengan pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM didapatkan nilai $p=0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap lansia dalam pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green (2009) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nina Purwati (2014) yang menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan Posbindu PTM di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo didapatkan nilai $p= 0,000$ (J. Kesehatan and Indonesia, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan jenis kelamin lebih banyak perempuan 25 responden (59.5%) yang memiliki pengetahuan cukup dibandingkan dengan laki-laki 17 responden (40.5%) . Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti (2017) tentang keaktifan kunjungan Posbindu PTM yang dimana perempuan lebih aktif dalam kunjungan Posbindu PTM dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-laki sehingga perempuan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya (Terpadu et al, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin juga mempengaruhi seseorang dalam bersikap terutama perempuan karena perempuan memiliki sifat subjektif, bergantung dan emosional, sifat tersebut akan berpengaruh terhadap pengetahuannya sehingga tidak mempunyai pemikiran yang rasional dan berpengaruh terhadap sikapnya. Hal ini sejalan dengan penelitian ismawati (2010) yang menyatakan laki-laki dan perempuan pada umumnya memiliki perhatian yang berbeda dan cara mereka memutuskan perhatian pada sesuatu pun berbeda pada laki-laki umumnya bersifat objektif aktif, keras hati, analitik rasional keras kepala, netral, mandiri dan dapat menguasai emosi. Sedangkan perempuan cenderung lebih subyektif, pasif, ramah, sensitif mudah dipengaruhi, mengalah bergantung dan emosional. Yang dimana sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM (Komunitas and Ginting, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian putra tahun (2015) tentang faktor yang Berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu lansia yang menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan pelayanan Posbindu lansia adalah sikap. Karena sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor emosi yang bersangkutan, misalnya senang tidak senang setuju tidak setuju baik tidak baik.(Purwaningrum Marganila, 2016)

Berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan merupakan unsur penting seseorang untuk dapat mengetahui hal yang ada di lingkungan sekitarnya, oleh karena itu dengan pendidikan seseorang memiliki potensi dan kemungkinan yang lebih luas untuk dapat menerima berbagai informasi khususnya pentingnya Posbindu PTM.

Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan seseorang karena dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, pendidikan adalah salah satu di antaranya selain dari pengalaman dan lingkungannya (P. Kesehatan et al, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasrudin (2017) yang menyatakan bahwa faktor demografis dalam bentuk sasaran dalam upaya apapun yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan, bermula dari langkah pencegahan, penanganan dan penanggulangan dari sebuah kasus yang menjadi masalah dalam suatu komunitas karena dengan pendidikan memungkinkan lansia memperoleh pengetahuan dan informasi tentang Posbindu PTM (Nasruddin, 2017)

Sejalan dengan penelitian ini yang membuktikan bahwa semakin rendah pendidikan responden maka kemungkinan tidak memanfaatkan Posbindu PTM dan semakin besar pendidikannya maka semakin luas wawasan dan informasi yang diperoleh berkaitan dengan pemanfaatan Posbindu PTM sebagai upaya Pengendalian PTM (P, 2005)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posbindu PTM. Pengetahuan yang dimiliki responden mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM. Begitupun dengan sikap juga salah satu faktor yang berperan penting dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM sikap yang dimiliki lansia mengalami peningkatan tetapi masih terdapat kesenjangan terhadap kunjungan Posbindu. Maka untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang positif terhadap pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM adalah tercapainya tujuan dari pendidikan kesehatan itu sendiri

Kesimpulan

1. Adanya pengaruh secara signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe,
2. Adanya pengaruh secara signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe
3. Adanya pengaruh secara signifikan pendidikan kesehatan terhadap sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe, dengan didapatkan hasil bahwa keseluruhan responden berpengetahuan cukup dan sikap yang positif terhadap Posbindu PTM.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Perlu penyusunan program kegiatan untuk memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe
2. Bagi masyarakat
Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi masyarakat khususnya lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe
3. Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian lebih lanjut pada populasi umum dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh dengan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe

Ucapan Terimakasih

1. Sri Darmawan selaku Ketua STIKES Nani Hasanudin Makassar saya yang telah dengan begitu bijak sana dalam bimbingan dan mendidik saya Akademik di lingkungan STIKES Nani Hasanudin Makassar
2. Sri Darmawan selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini
3. Indra Dewi selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan selaku Penasehat akademik (PA) saya yang telah banyak memberikan inspirasi serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan di STIKES Nani Hasanudin Makassar
4. Indra Dewi selaku pembimbing II saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini
5. Darwis selaku Penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini
6. Hj Siti Aminah selaku Penguji eksternal yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini

7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung dan selalu ada selama penyusunan skripsi ini
8. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat
9. Pihak Posbindu PTM Puskesmas Moncongloe yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan

Referensi

- Astriani, Dinni Et Al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm)." 2(1): 40–50.
- Bina, Akbid, And Sehat Nusantara. 2019. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv / Aids Di Sma 24 Bone Tahun 2018." 14.
- Buanasari, Andi. 2019. "Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia." 7.
- K, Fredy Akbar. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang." 3(April): 55–60.
- Kemendes RI. 2017. "Analisis Lansia Di Indonesia." *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: 1–2*. [www.Depkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/.../Infodatin Lansia 2016.Pdf%0A](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin%20lansia%202016.pdf).
- Kesehatan, Jurnal, And Ilmiah Indonesia. 2019. : "Faktor Pemanfaatan Program Posbindu Ptm." 3(2).
- Kesehatan, Pendidikan Et Al. 2015. "Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia." 3(2): 65–73.
- Komunitas, Jurnal Kesehatan, And Sri Natalia Ginting. 2020. "Factors Affecting The Utilization Of Non-Infectious Diseases Posbindu On The Elderly In District Of Rantang Medan Public Health Care , Petisah District Of Medan City On 2018 Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu." 6(1): 121–28.
- Kota, D I, Depok Dengan, And Latihan Keseimbangan. 2018. "Pendahuluan Metode." 21(2): 109–16.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- P, Icca Narayani. 2005. "Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Activities Daily Living (Adl) Pada Lansia Di Rumah Di Desa."
- Purwaningrum Marganila, Nufus Hidayatun & Sari Eka Reni. 2016. "43 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Dalam Mengunjungi Posyandu Lansia." 12(1): 43–52.
- Rahmi, Laila, Ika Yulia Darma, And Silvi Zaimy. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1): 68–74.
- Terpadu, Pembinaan Et Al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mataraman." : 0–5.
- Timah, Stefanus. 2019. "Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Pencegahan Penyakit Menular Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Kotamobagu." 14: 358–63.
- Untari, Yenita Eka, Inne Yelisni, Tresna Werdha, And Teratai Palembang. 2015. "Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Rematik Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang." 3.